

**PENGARUH *EMOTIONAL INTELLIGENCE* (EI) SISWA TERHADAP  
PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR (PBM) KELAS V SDN 31  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**DISUSUN OLEH :  
RENI NOVITA SARI  
NIM. 16591058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan Dr. A. K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-bengkulu telpn. (0732) 21010

Fax. (0732) 21010 Homepage [Http://www.aiaincurup.ac.id](http://www.aiaincurup.ac.id) E-mail: [asmin2iaincurup.ac.id](mailto:asmin2iaincurup.ac.id).

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi Saudari **Reni Novita Sari NIM. 16591058** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa Terhadap Proses Belajar Dan Mengajar (Pbm) Kelas V Sdn 31 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
**NIP.19751108 200312 1 001**

**Pembimbing II**

**Wiwim Arbaini W. M.Pd**  
**NIP.1972100 200312 2 003**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reni Novita Sari  
Nomor Induk Mahasiswa : 16591058  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Agustus 2020

Penulis



Reni Novita Sari

NIM : 16591058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 871 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : **Reni Novita Sari**  
NIM : **16591058**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengaruh *Emotional Intelligence* (EI) Siswa Terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Juli 2020**  
Pukul : **09.30 - 10.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

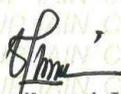
Sekretaris,

  
**Hendra Harmi, M. Pd.**  
NIP. 19751108 200312 1 001

  
**Wiyun Arbaini W, M.Pd**  
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001

  
**Mutia, M.Pd**  
NIP. 19891130 201503 2 006

Mengetahui,  
Dekan



  
**Dr. H. Imaldi, M.Pd.**  
NIP. 196506272000031002

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Bapak Hadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu saya selama proses perkuliahan
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Sekretaris Ketua Prodi PGMI
10. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Wiwin Arbaini W. M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Mutia, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dan dukungan selama masa revisi skripsi
13. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
14. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.
15. Ibu Dra. Hj. Sri Sunaningsih selaku kepala sekolah SDN 31 Rejang Lebong yang telah memberi Izin untuk meneliti di SDN 31 Rejang Lebong.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, 05 Agustus 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reni Novita Sari', written in a cursive style.

Reni Novita Sari

NIM. 16591058

## MOTTO

*Genggamlah dunia sebelum dunia menggenggammu*

*Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati*

*Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir*

*Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa*

*Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak*

*Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan*

*jalan pintas*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah, yang dari pada Nya aku berlindung dari dosa-dosa yang pernah kubuat. Segala puji bagi Nya atas segala anugerah yang telah dilimpahkan Nya kepada penulis. Karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan Nya, penulis dapat merangkai dan mencoba menguak Ilmu Allah di dunia ini.

### **Skripsi ini aku persembahkan untuk :**

1. Ayah yang sangat aku sayangi, cintai, kagumi, hormati, yang tidak merasa cukup di ungkapkan, sembah hormatku untuk ayah yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tidak berhenti diberikan kepadaku.
2. Ibu yang sangat aku sayangi, cintai, kagumi, hormati, yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
3. Untuk kakak perempuan Mardalena, Misdayanti, Zarmiati, dan Nike Putri Yesi yang tersayang semoga Allah selalu memudahkan segala urusanmu dalam segala hal apapun. Amiiin
4. Untuk sahabat-sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa PGMI C semester VIII yang senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini,
5. Dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Good Luck untuk semuanya.....

## DAFTAS ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Intelligence</i> ) .....	11
a. Pengertian Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Intelligence</i> )	11
b. Peran Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Intelligence</i> ) terhadap Perkembangan Peserta Didik.....	17
c. Kondisi Emosional ( <i>Emotional Intelligence</i> ).....	19
d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosiona ( <i>Emotional Intelligence</i> ).....	20

e. Aspek-aspek kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Intelligence</i> )	22
2. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)	24
a. Pengertian Belajar	24
b. Pengertian Mengajar	26
c. Proses Belajar Mengajar	28
d. Tujuan Pengajaran	30
B. Kajian Kepustakaan	33
C. Hipotesis	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
a. Populasi	37
b. Sampel	37
C. Definisi Operasional	38
D. Tempat Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisi Data	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran SDN 31 Rejang Lebong	46
1. Identitas Sekolah	46
2. Sejarah singkat SDN 31 Rejang Lebong	46
3. Visi dan misi SDN 31 Rejang Lebong	47
4. Tujuan Umum Pendidikan	47
5. Tenaga Pengajar	47
6. Keadaan siswa	48
7. Keadaan sara dan prasarana	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Persyaratan Analisis	50

a. Uji Validitas .....	50
b. Uji Reliabilitas .....	53
2. Hasil Penelitian .....	62
a. <i>Emotional Intelligence (EI)</i> siswa di Kelas V SDN 31 Rejang Lebong .....	62
b. Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong .....	66
c. Adakah Pengaruh <i>Emotional Intelligence (EI)</i> siswa Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong .....	70
1. Uji Hipotesis .....	70
C. Pembahasan .....	74
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Sampel Penelitian.....	38
<b>Tabel 3.2</b>	Skor Untuk Alternatif Jawaban .....	41
<b>Tabel 3.3</b>	Interpestasi Koefisien Validitas .....	43
<b>Tabel 4.1</b>	Data Guru da Penjaga Sekolah SDN 31 Rejang Lebong .....	48
<b>Tabel 4.2</b>	Keadaan Siswa/siswi SDN 31 Rejang Lebong .....	49
<b>Tabel 4.3</b>	Sarana dan Prasarana SDN 15 Rejang Lebong .....	50
<b>Tabel 4.4</b>	Hasil Uji Validitas Item Instrumen Angket Variabel (X) <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	51
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Uji Validitas Item Instrumen Angket Variabel (Y) Proses Belajar dan Mengajar (PBM).....	52
<b>Tabel 4.6</b>	Data Soal Angket Item Ganjil <i>Emotional Intelligence (EI)</i> ...	53
<b>Tabel 4.7</b>	Data Soal Angket Item Genap <i>Emotional Intelligence (EI)</i> ....	54
<b>Tabel 4.8</b>	Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	55
<b>Tabel 4.9</b>	Data Soal Angket Item Ganjil Proses Belajar dan Mengajar (PBM) .....	57
<b>Tabel 4.10</b>	Data Soal Angket Item Genap Proses Belajar dan Mengajar (PBM).....	58
<b>Tabel 4.11</b>	Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	59
<b>Tabel 4.12</b>	Interpretasi Variabel X dan Variabel Y .....	61
<b>Tabel 4.13</b>	Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	63
<b>Tabel 4.14</b>	Klasifikasi <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	65
<b>Tabel 4.15</b>	Kelompok Skor <i>Emotional Intelligence (EI)</i> .....	65
<b>Tabel 4.16</b>	Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor Proses Belajar dan Mengajar (PBM) .....	67
<b>Tabel 4.17</b>	Klasifikasi Proses Belajar dan Mengajar (PBM) .....	69
<b>Tabel 4.18</b>	Kelompok Skor Variabel Proses Belajar dan Mengajar (PBM)	70
<b>Tabel 4.19</b>	Pergitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y .....	71
<b>Tabel 4.20</b>	Interprestasi Variabvel X dan Variabel Y .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Hasil Angket <i>Emotional Intelligence</i> (EI).....
<b>Lampiran 2</b>	Hasil Angket Proses Belajar dan Mengajar (PBM).....
<b>Lampiran 3</b>	Kisi-Kisi Angket <i>Emotional Intelligence</i> (EI).....
<b>Lampiran 4</b>	Angket <i>Emotional Intelligence</i> (EI).....
<b>Lampiran 5</b>	Kisi-kisi Angket Proses Belajar dan Mengajar (PBM).....
<b>Lampiran 6</b>	Angket Proses Belajar dan Mengajar (PBM).....
<b>Lampiran 7</b>	Distribusi Nilai $r_{tabel}$ Signifikansi 5% dan 1%.....
<b>Lampiran 8</b>	Surat Keterangan Penelitian dari SDN 31 Rejang Lebong.....
<b>Lampiran 9</b>	Surat Keterangan Pembimbing.....
<b>Lampiran 10</b>	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian.....
<b>Lampiran 11</b>	Surat Rekomendasi Penelitian.....
<b>Lampiran 12</b>	Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....
<b>Lampiran 12</b>	Dokumentasi.....

**PENGARUH *EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI)* SISWA TERHADAP  
PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR (PBM) KELAS V SDN 31  
REJANG LEBONG**

**ABSTRAK**

Reni Novita Sari, Nim : 16591058, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020

Anak yang memiliki kecerdasan emosi baik, akan mampu menggunakan otaknya dan kecerdasan pikiran (IQ) secara optimal. Sebaliknya, orang yang kecerdasan emosinya buruk tidak mampu menggunakan otak dan IQ dengan optimal. Suksesnya seseorang bergantung pada kemampuannya dalam membina hubungan dengan orang lain. Pusat kepemimpinan kreatif menemukan bahwa “eksekutif yang keluar dari jalur” (bintang yang meredup) gagal karena masalah kecerdasan emosi (hubungan kerja yang buruk, terlalu otoriter, terlalu ambisius, konflik dengan manajemen puncak), bukan karena kurang mampu.

Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong, Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong, Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

Metodologi yang dipakai adalah dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari dua variable yaitu *Emotional Intelligence (EI)* siswa dan Proses Belajar dan Mengajar (PBM), Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong yang berjumlah 15 orang, dengan sampel 15 siswa yang terdiri dari kelas V SDN 31 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara 1). Angket, 2). Observasi, 3). Wawancara. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Setelah menyebarkan angket Maka hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus kofisien korelasi *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan korelasi antara *Emotional Intelligence (EI)* siswa dan Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong menghasilkan angka sebesar 0,71. Dengan DF sebesar 13 maka signifikan dari r product moment 0,514 pada taraf signifikan 5% ternyata rxy sebesar 0,71 lebih besar dari 0,514 maka didapat r hitung lebih besar dari r tabel maka disimpulkan Hipotesis Alternative (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

**Kata Kunci :** *Emotional Intelligence (EI)*, Proses Belajar dan Mengajar (PBM)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi terdapat banyak persaingan yang harus di lihat peningkatan kualitas sumbernya maka bangsa Indonesia dapat berasing dengan kualitas sumber yang meingkat. Yang sangat berperan penting dibidang pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal karena kedua lembaga tersebut menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu Indonesia bisa membangun sektor pendidikan yang berpiroritas ooleh pemerintah. Hal ini dapat mingkatkan mutu pendidikan dan menciptakan manusia seutuhnya khususnya di Indonesia.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang membina kepribadian manusia secara sadar dengan membentuk nilai-nilai dan kemampuan diri yang berlangsung secara seumur hidup. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercatat dalam Undnag-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

---

21 <sup>1</sup> UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.

Tujuan diartikan sebagai sistem pendidikan yang menumbuh kembangkan siswa menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, serta berakhlak manusia, cakap, berilmu dan mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam isi undang-undang di atas mengartikan bahawa fungsi pendidikan mencerminkan nilai-nilai keluhuran tinggi untuk membentuk pribadi yang menjadi pribadi manusia sebagai bingkai kehidupan yang membentuk sikap yang baik. Sebagai warga negara kita berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang tercantum di dalam undang-undang 1945, yang pratuaran pemerintah yang mengatuet aturannya sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam sistem pendidikan nasional.

Fungsi program pendidikan menyangkut kemampuan yang harus dikembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermatabat sehingga dapat mecerdaskan kehidupan bangsa, dan mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan seperti pendidikan formal yang terencana dan terorganisir, membuat kegiatan-kegiatan dalam sekolah bertujuan untuk membuat perubahan yang positif di diri anak dalam bentuk proses belajar dan mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam hidup ini dan tidak bisa dilepaskan dari aktifitas sosial karena pendidikan adalah salah satu faktor yang paling utama dalam menjembadani manusia untuk meraih suatu pengetahuan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi

lebih tahu dan mengerti. Oleh karena itu, keberadaan sekolahan, madrasah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun informal sangatlah penting dan menjadi faktor yang paling dominan sekaligus mendukung demi terciptanya suatu kemajuan bangsa dan negara.

Seperti pada umumnya seringkali kebanyakan orang beranggapan bahwa anak yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi lah yang akan berhasil di Sekolah , bahkan pandangan banyak orang tingkat kecerdasan IQ adalah faktor utama agar anak mencapai prestasi belajar yang baik dan kesuksesan hidup mereka, akan tetapi dalam pandangan lain seperti kontemporer menyebutkan kesuksesan hidup seseorang bukan hanya dari tingkat IQ yang tinggi akan tetapi harus melihat dari sisi lainnya juga yaitu tingkat atau Emotional Intelligence( EI) tingkat kecerdasan emosional.<sup>2</sup>

Bagi sekolah itu sendiri tidak hany meningkatkan IQ akan tetapi tingak *EI* atau kecerdasan emosional siswa harus ditingkatkan maka keseimbangan kecerdasan siswa akan teratasi. Selain itu, Agustin menjelaskan bahwa:

Dari kebanyakan program dalam pendidikan itu hanya bertitik pada kecerdasan akal, padahal anak memerlukan sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan hati seperti inisiatif, ketangguhan, optimisme, kemampuan yang dapat beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru di sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 171

<sup>3</sup> Agustian Ginanjar Ary, *ESQ (Emotional, Spiritual Qvention)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 56

Para pakar Psikolog sepakat berpendapat bahwa Kecerdasan Intelektual hanya sebagai 20% sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, 80% nya itu berasal dari faktor lain.<sup>4</sup> Daniel Goleman mengungkapkan bahwa ada faktor lain selain faktor Kecerdasan Intelektual yang sangat ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*).

*Emotional Intelligence* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami bisikan emosi dan emosi tersebut menjadikan sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri yang akan mencapai sebuah tujuan.<sup>5</sup> Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah di sampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup> Rasyid Darwin, *Tes Emosi Anda*, (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004), hal. 5

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2005), hal. 62

dalam melakukan tugas pembelajaran, para guru harus dapat memahami kurikulum, kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi keterbatasan-keterbatasan dan permasalahan yang dihadapinya, idealnya guru memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas tersebut antara lain berupa kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif.<sup>6</sup>

Hendaknya seorang guru meningkatkan potensi dan kreativitas anak sesemaksimal mungkin karena pendidikan yang berkualitas salahsatunya adalah kreativitas guru yang akan menentukan ide baru bagi siswa yang akan memecahkan suatu masalah yang sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan meningkatkan tingkahlaku anak. Kreativitas yang dimiliki guru akan memberikan kemudahan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan serta bagi anak akan menyerap materi pelajaran yang mudah yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Guru yang akan menjadi perencana pengajaran kreatif dalam menata materi yang praktis, kreatif menjalankan kelas dan kreatif dalam membuat media dan

---

<sup>6</sup> Asef Umar Fakhruddin , *Menjadi Guru Favorit!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 3

metode pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar karena guru lah yang dapat membuat siswa lebih paham pelajaran yang di ajarkan. Karena itu pelajaran pun tidak diproses oleh otak, akibatnya timbul kesulitan. Guru hendaknya lebih kreatif menjawab masalah keragaman psikologi belajar, keragaman karakteristik serta perbedaan kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa. Guru juga hendaknya mencari solusi dalam menjawab kecenderungan umum dikalangan siswa yang kurang berminat pada suatu mata Pelajaran bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam kurikulum pendidikan.<sup>7</sup>

Rendahnya kemampuan anak terhadap mata pelajaran yang di ajarkan tersebut sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di SDN 31 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Masalah yang banyak di hadapi oleh siswa yaitu :

1. Masih banyak siswa-siswi yang mendapat nilai di bawah nilai KKM, ketuntasan minimal yang di raih siswa hanya 70% khususnya mata pelajaran yang menurut mereka paling sulit yaitu seperti nilai matematika bisa dilihat dari nilai-nilai siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong.
2. Perolehan nilai para siswa sangat rendah karena daya serap mereka kurang dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Aunurrahman., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2010). Hal. 80

3. Kreativitas guru juga kurang dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai untuk membuat media pembelajaran untuk bahan ajar dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain.

Yang harus dilakukan guru yaitu memperbaiki cara mengajarnya yang menggunakan kreativitas guru, agar tidak menjadi dampak negatif bagi pada daya serap anak. Jadi dapat diartikan bahwa kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran sangat diantusiasikan dalam meningkatkan daya serap anak, apabila hal ini dilihat secara serius oleh guru, maka pembelajaran yang paling sulit tentu akan dirasakan mudah serta disenangi siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berargumen bahwa anak yang mempunyai nilai di bawah KKM masih banyak karena diakibatkannya kurangnya kreativitas guru dalam mengajar itu artinya pikiran, penglihatan, pendengaran, psikomotor, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar interaktif. Bila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode yang konvensional saja, anak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga minat belajar anak menjadi menurun. Minat yang harus di punyai siswa harus besar terhadap mata pelajaran agar mereka dapat

meningkatkan daya serap mereka, dan anak dapat memusatkan pikiran yang gembira dalam usaha belajar anak.

Dengan demikian, peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu diadakannya penelitian yang komprehensif mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap proses belajar mengajar (PBM). Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Siswa Kelas V SDN 31 Rejang Lebong”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dihadapi siswa sekarang dapat mengidentifikasi masalah yang mendasari kegiatan penelitian meliputi:

1. Kreativitas guru kurang dalam pembelajaran
2. Kurangnya Kemampuan daya serap siswa
3. Turunnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar dan hasil belajar siswa juga menurun

#### **C. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak masalah yang terjadi di SDN 31 Rejang Lebong, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan definisi diatas, maka ada beberapa permasalahan yang telah dirumuskan dalam pernyataan sebagai fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong
2. Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong
3. Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai mengenai Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) nya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru diharapkan penelitian Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong berguna dalam semua pembelajaran yang lebih meningkatkan *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) sehingga dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.
- b. Bagi siswa diharapkan bahwa penelitian mengenai Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong akan membantu perilaku belajar siswa lebih baik .
- c. Bagi mahasiswa manfaatnya sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM).

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

###### a. Pengertian Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (*intelligence*) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.<sup>8</sup>

Kecerdasan emosi harus menjadi alasan mendasar dalam setiap pelatihan manajemen.<sup>9</sup> Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan

---

<sup>8</sup> S.Maliki, *Menejemen Pribadi Untuk Sukses Hidup*, (Yogyakarta: Kartajaya, 2009). hal. 15

<sup>9</sup> Daniel Golden, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 1999). Hal. 77

perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri kita sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas akademiknya akan tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi.<sup>10</sup>

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) biasanya kita sebut sebagai *Street Smarts* (pintar) atau kemampuan khusus yang kita sebut akal sehat, ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain.<sup>11</sup>

Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence ) menurut para Tokoh :

1. Salovey dan Mayer  
Mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>12</sup>
2. Cooper  
Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif merupakan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh<sup>13</sup>
3. Goleman

---

<sup>10</sup> Danil Golmen, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). hal. 112

<sup>11</sup> Steven J dan Howord E, *Ledakan EQ 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004).hal.31

<sup>12</sup> Shapiro , *Kecerdasan Otak Manusia*, (Jakarta: Kanaya Press, 1998). Hal. 8

<sup>13</sup> Robert K. Cooper. Ayaman Sawaf, *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, diterjemahkan oleh Tri Kuntjoyo Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama, 1998). hal.15

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

4. Hein

Menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan sisi kehidupan emosi, seperti kemampuan untuk menghargai dan mengelola emosi diri dan orang lain, untuk memotivasi diri seseorang dan mengekang impuls, dan untuk mengatasi hubungan interpersonal secara efektif<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain kemampuan untuk menghargai dan mengelola emosi diri dan orang lain, untuk memotivasi diri seseorang dan mengekang impuls

Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditentukan secara berangsur-angsur.<sup>15</sup> Emosi memberi tahu kita tentang nilai-nilai kegiatan, dan kebutuhan yang memberi kita motivasi, semangat, kendali diri, dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan kita memulihkan kehidupan dan kesehatan kita, melindungi keluarga, membangun kehidupan kasih sayang, dan meraih keberhasilan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hal. 15

<sup>15</sup> Daniel Golmen, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 7

Jadi, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan mengenal emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri ketika perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Dalam hal ini, sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, profesi, sampai dalam pilihan memilih pasangan hidup. Orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan tetapi juga mampu memahami apa makna dari rasa tersebut. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat, serta mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oleh orang lain dapat kita rasakan juga.

Kemampuan mengelola emosi merupakan seseorang dalam mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar.<sup>16</sup> Terdapat lima unsur dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2015).hal. 152

<sup>17</sup> Howard Gardner, *Pendidikan Emosional Usia Dini*, (Bandung: C.V Tirta, 1983). hal12

“Menurut Goleman Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) memiliki 5 unsur kecakapan emosi dan sosial yang termasuk dalam indikator *emotional intelligence* yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*) atau mengenali emosi diri sendiri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri. esadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi seseorang juga merupakan bagian dari kesadaran diri. Adapun ciri orang yang mampu mengukur diri secara akurat adalah:
  - a. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
  - b. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.
  - c. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
  - d. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dengan pandai menangani kesedihan<sup>19</sup>
- 2) Pengaturan diri (*self regulation*) atau mengelola emosi yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan mengendalikan diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi. Ada lima kemampuan pengaturan diri yang umumnya dimiliki oleh star performer adalah pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi :
  - a. Pengendalian diri adalah mengelola dan menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali
  - b. Dapat dipercaya dan kehati-hatian yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
  - c. Kehati-hatian, yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
  - d. Adaptabilitas yaitu keluwesan dalam menanggapi perubahan dan tantangan

---

<sup>18</sup> Daniel Golmen, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 9

<sup>19</sup> *Ibid.* hal. 8

- 3) Motivasi (*motivation*), menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan, dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati (*emphaty*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, dll.<sup>20</sup>

Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan dari perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Bila kesadaran diri terfokus pada pengenalan emosi sendiri, dalam empati perhatiannya diraihkan pada pengenalan emosi orang lain. Seseorang semakin mengetahui emosi sendiri, maka ia akan semakin terampil membaca emosi orang. Dengan demikian, empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dan perspektif orang lain.

Tingkat empati tiap individu berbeda-beda. Menurut Goleman, pada tingkat yang paling rendah, empati mempersyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain, pada tataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan seseorang mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Diantara yang paling tinggi, empati adalah menghayati masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat di balik perasaan seseorang.<sup>21</sup> Adapun kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan *non-verbal* seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan nada bicara. Hal ini terbukti dalam tes terhadap lebih dari tujuh ribu orang di Amerika Serikat serta delapan belas negara lainnya. Dari hasil tes ini diketahui bahwa orang yang mampu membaca pesan orang lain dari isyarat *non-verbal* ternyata lebih pandai menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka dibandingkan dengan orang yang tidak mampu membaca isyarat *non-verbal*.<sup>22</sup>

- 5) Keterampilan sosial (*social skill*), menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunkan keterampilan-keterampilan. Keterampilan ini dapat dipergunakan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 8

<sup>21</sup> Golmen, Daniel, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006). hal. 215

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 136

untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim”.<sup>23</sup>

Secara lebih luas, Goleman menjelaskan bahwa keterampilan sosial, yang makna intinya adalah seni menangani emosi orang lain, merupakan dasar bagi beberapa kecakapan :

- a. Pengaruh yaitu terampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif
- b. Komunikasi, yaitu mendengarkan serta terbuka dan mengirimkan pesan serta meyakinkan.
- c. Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
- d. Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
- e. Katalisator perubahan, yaitu mengawali atau mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan, yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.<sup>24</sup>

#### **b. Peran Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) terhadap Perkembangan Peserta Didik.**

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat mencapai kematangan fisik, sosial, dan emosional. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa sulit baik bagi anak atau remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja juga menyebabkan adanya perubahan psikologis disebut sebagai periode

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 113

<sup>24</sup> *Ibid*. hal 9

*heightened emotionality*, yaitu suatu keadaan dimana kondisi emosi tampak lebih tinggi atau tampak lebih intens dibandingkan dengan keadaan normal. Emosi yang tinggi dapat termanifestasikan dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti bingung, emosi berkobar-kobar atau mudah meledak, bertengkar, tak bergairah, pemalas, membentuk mekanisme pertahanan diri.

Emosi yang tinggi ini tidak berlangsung terus-menerus selama masa remaja. Dengan bertambahnya umur maka emosi yang tinggi akan mulai mereda atau menuju kondisi yang stabil. Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan arah yang positif jika remaja dapat mengendalikannya, memang dibutuhkan proses agar seseorang dapat mencapai tingkat kecerdasan emosional yang mantap.

IQ menjadi fakultas rasional dalam kepribadian manusia. Dengan memiliki IQ yang baik dan standar maka masing-masing individu memiliki kemantapan pemahaman tentang potensi diri. Dan mepengmbangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya sebagai pelaksana/pelaku profesi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ondi saondi, dkk, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama,2010). hal. 119

**c. Kondisi Emosional (*Emotional Intelligence*)**

Berdasarkan aktivitasnya, tingkah laku emosional dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu marah, takut, cinta dan depresi. Dijelaskan sebagai berikut:

1) Takut

Pada dasarnya rasa takut itu dapat timbul karena sejak kecil sering ditakut-takuti. Akan tetapi, ada juga rasa takut “naluriah” yang sudah ada pada diri manusia seperti, rasa takut akan kegelapan, takut berada di tempat sepi tanpa teman atau yang lainnya.

2) Marah

Luapan kemarahan lebih sering terlihat ketimbang rasa takut. Kemarahan selalu kita lihat berhubungan dengan keadaan tertentu. Kemarahan bisa juga timbul sehubungan dengan keadaan yang sebetulnya tidak lazim untuk menimbulkan kemarahan. Kemarahan merupakan emosi yang sangat jarang untuk menerima dan mengungkapkannya. Rasa marah menunjukkan bahwa perasaan kita tersinggung oleh seseorang, bahwa seseorang sudah tidak baik. Pada waktu kita tidak mau mengakui perasaan marah atau tidak mau. Perasaan marah merupakan bagian dari kemanusiaan kita, dan bagian dari lelesi kita dengan orang lain.

### 3) Cinta

Cinta merupakan emosi yang membawa kebahagiaan yang terbesar dan perasaan puas yang sangat dalam. Perasaan cinta dapat dialami secara mendalam dan mempengaruhi hidup kita. Apa yang disebut dengan “jatuh cinta” menggambarkan apa yang dialami seseorang ketika sedang dikuasai emosi cinta yang hebat

### 4) Depresi

Seseorang menghentikan respons-respons terbukanya dan mengalihkan emosi kedalam dirinya sendiri.<sup>26</sup>

## **d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)**

Menurut Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

### a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun

---

<sup>26</sup> Diding Nuraripin, *Kecerdasan Emosional*, Diding Nuraripin, 22 Oktober 2019

juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah senin dan kamis.

b. Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah senin dan kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya

menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.<sup>27</sup>

**e. Aspek-aspek kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)**

a) Kesadaran diri

Kesadaran diri yakni untuk mengenal perasaan, memahami yang sedang kita rasakan, dan mengetahui sebab munculnya perasaan tersebut, serta perilaku kita terhadap orang lain.<sup>28</sup> Kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

---

<sup>27</sup> Agustian, Jurnal: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, pada 22 Oktober 2019

<sup>28</sup> Baharudin dan Elsa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hal. 77

b) Pengaturan diri

Adalah menangani emosi sedemikian rupa, sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai semua gagasan, maupun pulih kembali kepada sebuah emosi awal.

c) Motivasi

Motivasi adalah keadaan dimana yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapainya suatu tujuan.<sup>29</sup> Motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kemampuan ini berguna untuk mencapai tujuan jangka panjang, mengatasi setiap kesulitan yang dialami bahkan untuk melegakan kegagalan yang terjadi. Kemampuan ini untuk memotivasi diri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

d) Empati

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan melaraskan diri dengan macam-macam orang.<sup>30</sup> Empati

---

<sup>29</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). hal. 101

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 85

dibangun dari kesadaran diri dan dengan memposisikan diri senada, serasa dengan emosi orang lain akan membantu seseorang mampu membaca dan memahami perasaan orang lain. Menurut Bullmer menjelaskan bahwa empati merupakan suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain. Empati lebih merupakan pemahaman terhadap orang lain ketimbang suatu diagnosis dan evaluasi terhadap orang lain.

e) Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.<sup>31</sup>

## **2. Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Education Psychology: the Teaching-Learning Process*,

---

<sup>31</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hal. 160

berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada pencapaiannya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>32</sup> Contohnya seorang anak balita memperoleh mobil-mobilan dari ayahnya. Lalu ia mencoba mainan itu dengan cara memutar kuncinya dan meletakkannya pada suatu permukaan atau dataran. Perilaku “memutar” dan “meletakkan” tersebut merupakan respon atau reaksi atas rangsangan yang timbul ada pada mainan itu. Pada tahap permulaan, respon anak terhadap stimulus yang ada pada mainan tadi biasanya tidak tepat atau tidak teratur. Namun, berkat praktik dan pengalaman berulang-ulang, lambat laun ia menguasai dan akhirnya dapat memainkan mobil-mobilan dengan baik dan sempurna.

Belajar adalah kunci paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dulu maju karena belajar. Sehingga, belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.<sup>33</sup>

#### **b. Pengertian Mengajar**

Seorang pakar psikologi kognitif masa kini, membagi konsep mengajar dalam tiga macam pengertian, yaitu :

---

<sup>32</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, 2010, ( PT Remaja Rosdakarya : Bandung). hlm. 89

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 93

- a) Pengertian kuantitatif (yang menyangkut jumlah pengetahuan yang diajarkan). Dalam pengertian kuantitatif, mengajar berarti *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Dalam hal ini, guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Di luar itu, jika perilaku belajar siswa tidak memadai atau gagal mencapai hasil yang diharapkan, maka kesalahan ditimpakan kepada siswa. Jadi, kegagalan dianggap semata-mata karena siswa sendiri yang kurang kemampuan, kurang motivasi, atau kurang persiapan.
- b) Pengertian institusional (yang menyangkut kelembagaan atau sekolah) dalam pengertian institusional, mengajar berarti *the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam pengertian ini, guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhannya. Pengertian mengajar secara institusional ini jelas lebih ideal daripada pengertian mengajar menurut pengertian kuantitatif, karena adanya perhatian yang memadai dari pihak guru terhadap kemampuan, bakat, dan kebutuhan para siswa. Mengajar dengan adaptasi teknik seperti yang tercermin dalam definisi institusional tadi sudah dilaksanakan oleh mayoritas guru sekolah menengah di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Australia.

- c) Pengertian kualitatif (yang menyangkut mutu hasil yang ideal)
- Dalam pengajaran kualitatif, mengajar berarti *the facilitation of learning* yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, guru berinteraksi sedemikian rupa dengan siswa sesuai dengan konsep kualitatif, yakni agar siswa belajar dalam arti membentuk makna dan pemahamannya sendiri. Jadi guru tidak menjejalkan pengetahuan kepada murid, tetapi melibatkannya dalam aktivitas belajar efektif dan efisien. Pengajaran kualitatif ini lebih terpusat pada siswa (*student centered*), sedangkan pengajaran kuantitatif lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pendekatan pengajaran institusional pun sesungguhnya masih mengandung ciri pemusatan pada kegiatan guru, namun tidak seekstrim pendekatan pengajaran kuantitatif.

Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

### c. Proses Belajar Mengajar

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan

dan pengalaman.<sup>34</sup> Belajar menurut Suhaenah Suparno merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Menurut Hamzah sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya:<sup>35</sup>

- a. *Learning to do*, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- b. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- c. *Learning to life together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya.<sup>36</sup> Adapun indikator dalam

---

<sup>34</sup> Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hal. 108

<sup>35</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009).hal.54

<sup>36</sup> *Op.cit.* hal. 77

prosedur PBM yaitu :

1. Kecakapan
  - d. Memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa
  - e. Metode mengajar membuat materi lebih jelas
2. Pengetahuan
  - a. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan waktu
  - b. Memberikan materi disertai contoh yang mudah dipahami
3. Proses Belajar Mengajar
  - a. Memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran
  - b. Memberikan informasi tujuan pembelajaran
  - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
  - d. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik

**d. Tujuan pengajaran**

Tujuan pengajaran menurut Oemar Hamalik adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.<sup>37</sup> Oemar Hamalik melanjutkan bahwa tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga wilayah yakni wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik :

a) Wilayah Kognitif

Wilayah kognitif merupakan wilayah yang membahas tujuan

---

<sup>37</sup> Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara). hal. 109

pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi

b) Wilayah Afektif

Wilayah afektif merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial.

c) Wilayah Psikomotor

Wilayah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan bersifat manual atau motorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah: adanya materi, faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor individu siswa serta faktor proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada materi yang dipelajari

Yakni berkaitan dengan materi yang diberikan pada siswa. Jika siswa telah memahami atau telah mengetahui konsep dalam pengalaman siswa, maka akan mempercepat proses penguasaan materi.

2. Faktor lingkungan siswa artinya faktor yang berkaitan dengan

lingkungan siswa. Jika lingkungan menguntungkan, melengkapi serta mampu mempengaruhi siswa lebih cepat menguasai materi dan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa.

### 3. Faktor instrumental

Yakni berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada saat pembelajaran siswa. Misalnya media pembelajaran, kelengkapan alat siswa berupa buku paket, serta kepedulian orang tua dalam memenuhi kelengkapan belajar anak.

### 4. Keadaan individu siswa

Artinya berkaitan dengan motivasi atau minat belajar siswa, karena faktor minat sebagai faktor penentu keberhasilan siswa. Meskipun berbagai sarana terpenuhi, lingkungan mendukung serta kepedulian orang tua tinggi, akan tetapi minat tidak ada, akan menyebabkan rendahnya prestasi.

### 5. Proses pembelajaran

Berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor ini meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas sesuai dengan langkah, materi, metode serta penggunaan media yang ada akan mempengaruhi proses transformasi nilai-nilai pembelajaran pada siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hal. 12

## B. Kajian Kepustakaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang” karya Faya Sukma Putri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi<sup>39</sup>

Pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket yang disajikan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Magelang. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dikarenakan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 3 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar. Yang diuji dengan uji analisis regresi tunggal. Sebelum melakukan teknik uji analisis tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji prasyarat analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data atau

---

<sup>39</sup> Faya Kusuma, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013. hal. 15

responden penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Kebak, Kebakkramat, dengan sampel sebanyak 28 siswa yang juga merupakan populasinya. Adapun besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS adalah 40,3%.<sup>40</sup>

*Kedua*, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Question*) terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor.” karya Baekandi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode studi korelasi yang merupakan bagian dari metode deskriptif kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor.<sup>41</sup>

*Ketiga*, berdasarkan jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang” Karya Maryana Kuswandi Jaya, Dedi Mulyadi, Eman Sulaeman. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif dan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional adalah kuat dengan nilai korelasi  $r=0,698$

---

<sup>40</sup> Lina Adi Perwitasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 03 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.hal. 39

<sup>41</sup> Baekandi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Question*) terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor”, Skripsi, Bogor:Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2011. hal.26

sedangkan dari perhitungan koefisien determinasi dihasilkan angka 48,72% dan sisanya 51,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan tingkat pengujian hipotesis pada tingkat kesalahan 1% didapat nilai t hitung 13,28 lebih besar dari t tabel 2,660 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama kabupaten krawang.<sup>42</sup>

### C. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari sebuah penelitian. Karena hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong..

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jawaban sementara penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

---

<sup>42</sup> Maryana Kuswandi, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang", *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, (2012). Hal.24

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>43</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

Data yang digunakan untuk keperluan penelitian dapat berupa data populasi dan data sampel agar dapat mempermudah dalam penentuan objek yang

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA). hal.13.

diteliti. Pada penelitian ini populasi dan sampel yang diambil adalah sebagai berikut

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang memungkinkan memberi seluruh informasi berguna bagi masalah penelitian.<sup>44</sup> Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian.<sup>45</sup> Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa populasi adalah Sebuah unit yang menjadi objek sebuah penelitian.<sup>46</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diselidiki yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Objek dalam penelitian ini yaitu para siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong, sebanyak 15 siswa.

### **2. Sampel**

Penarikan sampel merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subjek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga akan merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika penelitian besar dapat diambil antara 15% atau 25% atau lebih.”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Nana sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung:2004).hal.84

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1996) hal.15

<sup>46</sup> Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung :1998) hal.126

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* Hal.134

Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proporsional random sampling*. Sutrisno Hadi menjelaskan *Proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel secara tidak pilih-pilih sehingga semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama menjadi anggota sampel.<sup>48</sup> Teknik ini dipergunakan untuk mengurangi subjektivitas dari penulis karena peneliti ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Jumlah sampelnya ditetapkan sebanyak 15 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

NO	Lokal Kelas V	Jumlah	Jumlah sampel dari populasi
1	V	15	15
<b>Jumlah</b>		15	15

Data di atas adalah Jumlah sampel siswa SDN 31 Rejang Lebong yang terdiri 15 siswa sebagai sampel penelitian, lokal kelas V hanya ada satu lokal yang jumlah siswanya adalah 15 orang.

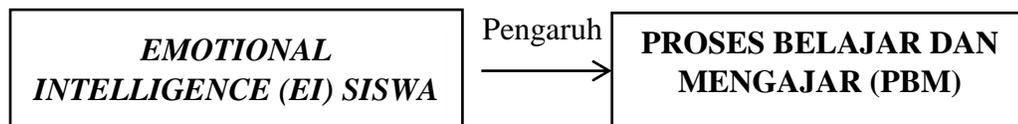
### C. Definisi Operasional

Statistik terhadap data yang diperoleh pada dasarnya peneliti menggunakan langkah-langkah yang dapat menyimpulkan hasil dari penelitian dengan melalui beberapa langkah atau beberapa tahap, dalam penelitian ini

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research 1,2,3*,(Andi Ofset, Yogyakarta:1987). Hal.75

terdapat dua variabel yaitu variabel X (*Emotional Intelligence (EI) siswa*) disebut variabel independen, dan untuk variabel Y (Proses Belajar dan Mengajar (PBM)) disebut variabel terikat. Dan dalam hal ini penulis akan menganalisis variabel X dan variabel Y seperti pada bagai berikut:



#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi / Tempat Penelitian**

Adapun Latar dalam penelitian ini, dilakukan di lokasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 31 Rejang Lebong.

##### **b. Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama tiga bulan berdasarkan pada ketentuan SK penelitian.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian kuantitatif, umumnya peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap tentang Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi sebagai metode pendukung.

### 1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>49</sup> Responden diberi pertanyaan berupa angket yang harus dijawab secara langsung dan sejujurnya dengan cara menyalang jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yakni terdiri dari sejumlah pernyataan yang disediakan alternatif jawabannya. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam angket ini responden diminta untuk menjawab item-item dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang diajukan. Penetapan skor untuk setiap jawaban pada setiap item adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto. *edisi revisi 2010. Op.Cit.* Hal.195

**Tabel 3.2**  
**Skor Untuk Alternatif Jawaban**

NO	Alternatif Jawaban	Skor untuk Item Positif	Skor untuk item Negatif
1	Jawaban SL	5	1
2	Jawaban SR	4	2
3	Jawaban KD	3	3
4	Jawaban JR	2	4
5	Jawaban TP	1	5

Skala Linkert Kuisisioner<sup>50</sup>

## 2. Observasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan observasi adalah pengamatan dengan menggunakan format atau blangko sebagai instrumen. Format berisi kejadian yang digambarkan akan terjadi. Tujuan observasi membantu peneliti menemukan data langsung pada objek.<sup>51</sup> Teknik observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong

## 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 209). hal. 135

<sup>51</sup> *Ibid.* Hal. 272

<sup>52</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Alfabeta, Bandung: 2008). Hal. 194

## G. Teknik Analisa Data

### a. Uji validitas

Tes disebut valid apabila tes tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Untuk menghitung koefisien validitas dapat digunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 $\sum X$  : Jumlah skor per item  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor (skor total)  
 $n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen

Setelah diperoleh angka indeks korelasi  $r$  *product moment* maka dilakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi  $r$  *product moment* seperti di bawah ini

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 193

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Validitas**

Koefisien korelasi	Interprestasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup tinggi
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah/ tidak valid

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bahwa instrumen dapat percaya dan ajeg dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Asosiatif

Merumuskan hipotesa alternative (Ha) dan hipotesa nihil (Ho)

---

<sup>54</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2010). Hal. 42

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong

Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa yang telah diajukan. dengan cara membandingkan besarnya  $r$  yang tercantum dalam table nilai (db) atau *degree of freedom* (df).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DF = N - nr$$

Keterangan :

DF = *Degree Of Freedom* atau Derajat Bebas

N = *Number of cases* banyak data.

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

#### b. Hipotesis Deskriptif

Untuk mnegetahui besarnya Pengaruh Emitional Intelligence (Ei) siswa terhadap proses belajar dan mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong maka dilanjutkan dengan uji Determinan tersebut :

$$D = XY \times 100\%$$

Keterangan :

D = Uji Determinan

XY = Hasil Indeks korelasi *Prroduct Moment*

100% = 100%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran SDN 01 Rejang Lebong**

##### **1) Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SDN 31 Rejang Lebong
- b. NPSN/NSS :
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : B
- f. Alamat Sekolah : SDN 31 Rejang Lebong
- g. RT/RW : RT10/RW 05 Talang Rimbo Baru
- h. Kode Pos :
- i. Kelurahan : Talang Rimbo Baru
- j. Kecamatan : Curup tengah
- k. Kabupaten : Rejang Lebong
- l. Provinsi : Bengkulu
- m. Negara : Indonesia

##### **2) Sejarah Singkat di SDN 31 Rejang Lebong**

SDN 31 Rejang Lebong terletak di wilayah Talang Rimbo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, SDN 31 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1961 pertama kali dan letak di daerah yang kurang strategis karena dia masuk gang al-falah II dan dibangun pada tahun 2005.

### 3) **Visi dan Misi Sekolah SDN 31 Rejang Lebong**

#### Visi

Terwujudnya ahklak mulia, prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya dengan ajaran agama

#### Misi

- a. Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengalaman agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang Iptek budaya sesuai dengan bakat, minat dan ptensi siswa
- d. Menjalin bekerjasama harmonis antar warga sekolah dan lingkungan

### 4) **Tujuan Umum Pendidikan**

- a. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Masa Esa dan berahklak mulia
- b. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi
- c. Mengenal dan mencintai bahasa-bahasa masyarakat dan budaya
- d. Siswa kreatif dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

### 5) **Tenaga Pengajar**

Guru merupakan suatu aspek terpenting dalam dunia pendidikan, sebab guru sebagai mediator *Educated* , motivator dan sebagainya. Keberadaan

guru memiliki peran penting untuk pendidikan dan mengembangkan potensi anak didik.

Guru mempunyai tujuan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan seperti menciptakan siswa menjadi murid yang cerdas, bermanfaat memiliki skill, dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Rejang Lebong khususnya dan sekolah-sekolah di Indonesia secara umum.

**Tabel. 4.1**  
**Data Guru dan Penjaga Sekolah SDN 31 Rejang Lebong**

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Dra. Sri Sunaningsih NIP. 196105191984032001	Kepala Sekolah
2	Winarti, A.Ma.Pd NIP. 195707021977022001	Guru Kelas
3	Nurdiana. A. Ma.Pd NIP. 195606251978022001	Guru Kelas
4	Nursani,A.Ma.Sp NIP.195812291979102001	Guru Kelas
5	Kasmirah,S.Pd NIP. 196105041982042002	Guru Kelas
6	Elvira Dina Firtida,S.Pd.SD NIP.196602281989092002	Guru Kelas
7	Missuryani,S.Pd.SD NIP. 1968100919920622001	Guru Kelas
8	Z. Bahri, S.Pd.I NIP.1965013001996061001	Guru Kelas
9	Sri Hayati NIP. 198102052005022004	Penjaga Sekolah
10	Agnes Ferdi, S.Pd.I	Operator

*Sumber: dokumentasi Profil SDN 31 Rejang Lebong*

Inilah gambaran secara umum tentang keadaan guru dan pendidikan untuk mendidik anak dan memajukan proses pendidikan yang imut mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negari di SDN 31 Rejang Lebong.<sup>55</sup>

## 6) Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa/Siswi SDN 31 Rejang Lebong**

No	Kelas	Rambel	Jumlah
1	2	3	4
1	I		8
2	II		12
3	III		8
4	IV		6
5	V		15
6	VI		13
Jumlah			62

*Sumber: dokumentasi SDN 31 Rejang Lebong<sup>56</sup>*

Siswa merupakan subyek dari pendidikan karena lembaga pendidikan belum dilakukan sempurna apabila tidak mempunyai siswa, siswa merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam proses pembelajaran tanpa kehadirannya maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung

<sup>55</sup> Sumber: dokumentasi SDN 31 Rejang Lebong

<sup>56</sup> Sumber: dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong

## 7) Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel. 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
5	WC Umum	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Musholah	1	Baik
10	UKS	1	Baik

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa SD Negeri 31 Rejang Lebong ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Sekolah ini sudah memiliki fasilitas yang memadai, karena tersedia 10 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Perpustakaan, Wc Umum, Wc Siswa, Wc Guru, Gudang, Mushola dan Ruang UKS.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Validias

Pengujian validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total yang merupakan

jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, masrun dalam sugiono menyatakan item dalam korelasi positif dengan kriteria ( skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,514$ , jadi jika korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari  $0,514 < 0,514$  maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut dibawah ini uji validitas yang dijelaskan pada tabel seperti di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrument Angket Variabel (X)**  
***Emotional Intelligence (EI)***

No Butiran Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	2	3
1	0,670 > 0,514	Valid
2	0,730 > 0,514	Valid
3	0,530 > 0,514	Valid
4	0,661 > 0,514	Valid
5	0,515 > 0,514	Valid
6	0,565 > 0,514	Valid
7	0,678 > 0,514	Valid
8	0,607 > 0,514	Valid
9	0,833 > 0,514	Valid
10	0,529 > 0,514	Valid
11	0,678 > 0,514	Valid
12	0,536 > 0,514	Valid
13	0,514 > 0,514	Valid
14	0,574 > 0,514	Valid
15	0,544 > 0,514	Valid
16	0,827 > 0,514	Valid
17	0,514 > 0,514	Valid

18	0,600>0,514	Valid
19	0,730>0,514	Valid
20	1>0,514	Valid

Ket : 20 item soal angket, jumlah koefisien korelasinya harus lebih besar dari (0,514) maka butir soal tersebut bisa dikatakan valid.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angket *Emotional Intelligence (EI)* dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrument Angket Variabel (Y)**  
**Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

No Butiran Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	2	3
1	0,550> 0,514	Valid
2	0,584> 0,514	Valid
3	0,599 > 0,514	Valid
4	0,649> 0,514	Valid
5	0, 542>0,514	Valid
6	0,634>0,514	Valid
7	0,581> 0,514	Valid
8	0,577 >0,514	Valid
9	0,579>0,514	Valid
10	0, 586>0,514	Valid
11	0, 591>0,514	Valid
12	0,569>0,514	Valid
13	0,572>0,514	Valid
14	0,519>0,514	Valid
15	0,617>0,514	Valid
16	0,626>0,514	Valid
17	0,543>0,514	Valid
18	0,592>0,514	Valid
19	0,518>0,514	Valid
20	0,569>0,514	Valid

*Sumber : data primer, diolah tahun 2019*

### b. Uji Realibilitas

Pada uji reliabilitas butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu instrument ganjil dan instrument genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Data Soal Angket Item Ganjil**  
**Variabel X *Emotional Intelligence (EI)***

No	Nomor Soal										X
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	31
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
3	4	3	2	3	4	5	1	2	4	1	29
4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	32
5	2	4	2	2	3	2	1	3	1	2	22
6	2	2	5	1	4	2	2	3	1	2	24
7	3	2	5	2	2	3	1	2	2	3	25
8	2	4	2	2	1	2	1	3	1	2	20
9	2	3	2	2	2	5	3	1	1	2	23
10	3	4	3	2	2	5	3	4	2	2	30
11	3	4	4	2	2	4	1	2	2	3	27
12	3	3	3	2	5	5	3	2	2	2	30
13	3	5	4	2	4	5	3	3	3	4	36
14	2	3	2	1	3	4	2	3	1	2	23
15	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	19

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal ganjil variabel X (*Emotional Intelligence (EI)*), dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

**Tabel 4.7**  
**Data soal angket item genap**  
**Variabel X *Emotional Intelligence (EI)***

No	Nomor Soal										Jml
	2	4	6	8	9	10	12	14	16	20	
<b>1</b>	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	28
<b>2</b>	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	39
<b>3</b>	3	1	3	3	4	4	3	2	5	3	31
<b>4</b>	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	32
<b>5</b>	2	2	2	4	3	1	4	2	2	2	24
<b>6</b>	2	2	2	4	4	1	4	5	2	2	28
<b>7</b>	2	3	3	3	2	2	3	5	3	2	28
<b>8</b>	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
<b>9</b>	2	2	2	1	2	1	1	2	4	2	19
<b>10</b>	2	2	3	3	2	2	3	3	5	2	27
<b>11</b>	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	25
<b>12</b>	2	2	3	4	5	2	4	3	4	2	31
<b>13</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
<b>14</b>	1	2	3	2	3	1	2	2	4	1	21
<b>15</b>	1	3	3	2	1	1	2	4	2	1	20

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal genap variabel X (*Emotional Intelligence (EI)*) dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong

Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap di cari korelasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap**  
**Variabel X *Emotional Intelligence* (EI)**

No	Nilai Ganjil (X)	Nilai Genap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	31	28	961	784	868
2	38	39	1444	1521	1482
3	29	31	841	961	899
4	32	32	1024	1024	1024
5	22	24	484	576	528
6	24	28	576	784	672
7	25	28	625	784	700
8	20	18	400	324	360
9	23	19	529	361	437
10	30	27	900	729	810
11	27	25	729	625	675
12	30	31	900	961	930
13	36	37	1296	1369	1332
14	23	21	529	441	483
15	19	20	361	400	380
<b>Jml</b>	<b>409</b>	<b>408</b>	<b>11599</b>	<b>11644</b>	<b>11580</b>

Ket : data X dan data Y diperoleh dari masing-masing skor total item ganjil dan item genap.

X<sup>2</sup> = Nilai ganjil dikali nilai ganjil

Y<sup>2</sup> = Nilai genap dikali nilai genap

XY = Nilai ganjil dikali nilai genap

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dicari korelasinya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15(11580) - (406)(408)}{\sqrt{\{15(11599) - (409)2\}\{15(11644) - (408)2\}}} \\
 &= \frac{8052}{\sqrt{54945984}} \\
 &= 1,08
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung hasil koefisien korelasi 1,08. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + \frac{11}{22}} \\
 &= \frac{2.(1,08)}{1 + 1,08} \\
 &= 1,03
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**  
**Data Soal Angket Item Ganjil Variabel Y Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

No	Nomor Soal										Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	4	4	5	5	5	3	4	3	1	3	37
2	2	3	5	4	5	4	4	4	4	3	38
3	4	2	4	5	3	2	3	2	4	3	32
4	3	2	5	4	4	4	4	4	2	2	34
5	2	4	5	5	5	4	4	4	2	1	36
6	2	4	5	5	5	3	2	4	2	2	34
7	2	4	5	5	5	2	2	3	4	1	33
8	2	4	4	4	3	4	5	4	2	4	36
9	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	36
10	3	3	5	5	5	4	3	4	3	3	38
11	5	2	5	3	4	3	4	3	3	1	33
12	5	2	5	4	5	5	3	3	3	3	38
13	4	3	4	5	5	4	4	4	3	2	38
14	3	4	5	4	4	5	1	3	1	3	33
15	3	1	4	5	3	4	2	3	1	5	31

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal ganjil variabel Y (Proses Belajar dan Mengajar (PBM), dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 31 Rejang Lebong

**Tabel 4.10**  
**Data Nilai Soal Angket Genap**  
**Variabel Y Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

No	Nomor Soal										Jml
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	5	5	4	3	4	4	3	5	4	40
2	1	5	5	2	4	1	4	3	5	1	31
3	1	3	4	3	2	1	2	3	3	1	23
4	3	5	5	4	4	2	5	4	4	2	38
5	3	5	4	2	4	4	4	4	3	4	37
6	3	5	5	2	2	4	4	4	5	4	38
7	3	5	5	3	4	3	4	3	5	3	38
8	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	39
9	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	40
10	2	5	5	3	2	3	3	4	5	3	35
11	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	40
12	3	5	5	3	3	3	4	4	5	3	38
13	2	5	5	4	3	3	4	4	5	3	38
14	1	5	4	1	1	3	4	3	3	3	28
15	3	5	2	2	2	3	2	3	4	3	29

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal genap variabel Y (Proses Belajar dan Mengajar (PBM), dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 31 Rejang Lebong

**Tabel 4.11**  
**Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap**

No	Nilai Ganjil (X)	Nilai Genap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	37	40	1369	1600	1480
2	38	31	1444	961	1178
3	32	23	1024	529	736
4	34	38	1156	1444	1292
5	36	37	1296	1369	1332
6	34	38	1156	1444	1292
7	33	38	1089	1444	1254
8	36	39	1296	1521	1404
9	36	40	1296	1600	1440
10	38	35	1444	1225	1330
11	33	40	1089	1600	1320
12	38	38	1444	1444	1444
13	38	38	1444	1444	1444
14	33	28	1089	784	924
15	31	29	961	841	899
<b>Jml</b>	<b>527</b>	<b>532</b>	<b>18597</b>	<b>19250</b>	<b>18769</b>

Ket: data X dan data Y diperoleh dari masing-masing skor total item ganjil dan item genap.

X<sup>2</sup> = Nilai ganjil dikali nilai ganjil

Y<sup>2</sup> = Nilai genap dikali nilai genap

XY = Nilai ganjil dikali nilai genap

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dicari korelasinya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15(18769) - (527)(532)}{\sqrt{\{15(18597) - (527)^2\}\{15(19250) - (532)^2\}}} \\
 &= \frac{1171}{\sqrt{7020076}} \\
 &= 0,44
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung hasil koefisien korelasi 0,44. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + \frac{11}{22}} \\
 &= \frac{2(0,44)}{1 + 0,44} \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrument variabel Y Proses Belajar dan Mengajar (PBM), adalah sebesar 0,61

Interprestasi dengan cara sederhana atau secara kasar, yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X dan variabel Y dibawah ini.

\

**Tabel 4.12**  
**Interprestasi Variabel X Dan Variabel Y**

Besarnya “r” Product Moment (R <sub>xy</sub> )	Interprestasi
1	2
0.00-0.20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0.40-0.60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup
0.60-0.80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0.80-1.00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan  $r_{xy}$  diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y itu memang terdapat korelasi kuat atau tinggi. Dengan mendapatkan hasil  $r_{xy}$  (yaitu 0,61) yang terletak pada interval 0,60-0,80 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong menunjukkan korelasi kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,61)^2 \times 100\%$$

$$= 0,3721 \times 100\%$$

$$= 37,21\%$$

Dengan demikian yang mempengaruhi Proses Belajar dan Mengajar (PBM) salah satunya adalah *Emotional Intelligence (EI)* Siswa sebesar 37,21%, sedangkan sisanya sebesar 62,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Hasil Penelitian

### a. *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong

Gambaran *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong dapat dilihat dari skor yang diterangkan dalam penjelasan dibawah ini, yaitu :

Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Skor untuk jawaban positif diberi nilai selalu 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, tidak pernah 1. Skor untuk jawaban negatif diberi nilai selalu 1, sering 2, kadang-kadang 3, jarang 4, tidak pernah 5. Untuk mengetahui tentang gambaran penciptaan gerak tari kreasi baru dapat dilihat melalui hasil perhitungan angket (**lampiran 1**).

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor**  
***Emotional Intelligence (EI)* (Variabel X)**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F.X<sup>2</sup></b>
1	2	3	4	5	6
1	39	1	39	1521	1521
2	42	2	84	1764	3528
3	43	1	43	1849	1849
4	45	1	45	2025	2025
5	52	1	52	2704	2704
6	54	1	54	2916	2916
7	55	1	55	3025	3025
8	58	2	116	3364	6728
9	59	1	59	3481	3481
10	60	1	60	3600	3600
11	63	1	63	3969	3969
12	73	1	73	5329	5329
13	77	1	77	5929	5929
<b>Jml</b>	<b>720</b>	<b>15</b>	<b>820</b>	<b>41476</b>	<b>46604</b>

Ket: **X** = diambil dari data angket

**F** = frekuensi nilai angket

**FX** = Nilai **F** dikali **Y**

**N** = Jumlah responden

Selanjutnya mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{820}{15}$$

$$= 64,67$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)\sum FX^2 - (\sum FX)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{15} \sqrt{(15)(46604) - (820)^2} \\
&= \frac{1}{15} \sqrt{699060 - 672400} \\
&= \frac{1}{15} \sqrt{26660} \\
&= 10,88
\end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean = 64,67 dan Standar Deviasi 10,88 maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian *Emotional Intelligence (EI)* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= M + 1. SD \\
&= 64,67 + 1. 10,88 \\
&= \mathbf{75,55}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= \text{Antara } M - 1.SD \text{ dan } M + 1.SD \\
&= 64,67 - 1.10,88 = 53,79 \text{ dibulatkan } \mathbf{53} \text{ Sampai } 64,67 + 1. \\
&\quad 10,88 = \mathbf{75,55} \text{ jadi nilai sedang antara } \mathbf{53-75}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= M - 1.SD \\
&= 64,67 - 1.10,88 \\
&= 53,79 \text{ dibulatkan } \mathbf{53} \text{ } \mathbf{Kebawah}
\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Klasifikasi *Emotional Intelligence (EI)* ( Variabel X)**

No	Nama	Jumlah Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1	Apriansyah	60	Sedang
2	Ananda Dwi Putri	77	Tinggi
3	Ahmad Farel Agustami	58	Sedang
4	Erlan Effendi	63	Sedang
5	Fani Yuliana	45	Rendah
6	Hanifa Mifta	52	Rendah
7	Julian Pirnando	55	Sedang
8	Rahmadani Anugrah	39	Rendah
9	Rakes Apian	42	Rendah
10	Rehan Fajar D.	58	Sedang
11	Reza Fajri Ilham	54	Sedang
12	Rizki Aprianti	59	Sedang
13	Rozi Adepio	73	Sedang
14	Yunita	43	Rendah
15	Zainudin Irawan	42	Rendah

Dari skor di atas, maka dapat digambarkan *Emotional Intelligence (EI)* siswa, bahwa 1 orang termasuk kategori tinggi, 8 orang termasuk kategori Sedang, dan 6 orang termasuk kategori rendah. Dan untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel penciptaan gerak tari kreasi baru tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.15**  
**Kelompok Skor Variabel *Emotional Intelligence (EI)***

No	Kelompok	Skor Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	75 keatas	1	6,7%
2	Sedang	Antara 53-75	8	53,3%
3	Rendah	61 kebawah	6	40 %
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori tinggi menempati urutan paling tinggi yaitu 53,3% dari sampel yang dibagikan kepada siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Emotional Intelligence (EI)* siswa kelas V SDN 31 Rejang Lebong menempati kategori Sedang

**b. Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong**

Gambaran Proses Belajar dan Mengajar (PBM) V SDN 31 Rejang Lebong dapat dilihat dari skor yang diterangkan dalam penjelasan dibawah ini, yaitu :

Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Skor untuk jawaban positif diberi nilai selalu 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, tidak pernah 1. Skor untuk jawaban negatif diberi nilai selalu 1, sering 2, kadang-kadang 3, jarang 4, tidak pernah 5. Untuk mengetahui tentang gambaran penciptaan gerak tari kreasi baru dapat dilihat melalui hasil perhitungan angket (**lampiran 2**).

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor Proses**  
**Belajar dan Mengajar (PBM) (Variabel Y)**

No	X	F	F.X	X <sup>2</sup>	F.X <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6
1	55	1	55	3025	3025
2	60	1	60	3600	3600
3	61	1	61	3721	3721
4	69	1	69	4761	4761
5	71	1	71	5041	5041
6	72	2	144	5184	10368
7	73	3	219	5329	15987
8	75	1	75	5625	5625
9	76	3	228	5776	17328
10	77	1	77	5929	5929
<b>Jml</b>	<b>689</b>	<b>15</b>	<b>1059</b>	<b>47991</b>	<b>75385</b>

Ket:     **X**     = diambil dari data angket

**F**     = frekuensi nilai angket

**FY**   = Nilai **F** dikali **Y**

**N**     = Jumlah responden

Selanjutnya mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1059}{15}$$

$$= 70,6$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)\sum FX^2 - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{15} \sqrt{(15)(75385) - (1059)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{15} \sqrt{1130775 - 1121481} \\
&= \frac{1}{15} \sqrt{9294} \\
&= 6,42
\end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean = 70,06 dan Standar Deviasi 6,42 maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian pada penciptaan geraktari kreasi baru yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD$$

$$= 70,06 + 1. 6,42$$

$$= \mathbf{76,48}$$

$$\text{Sedang} = \text{Antara } M - 1.SD \text{ dan } M + 1.SD$$

$$= 70,06 - 1.6,42 = \mathbf{63,64} \text{ dibulatkan } \mathbf{63} \text{ Sampai } 70,06 + 1.$$

$$6,42 = \mathbf{76,48} \text{ jadi nilai sedang antara } \mathbf{63-76}$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD$$

$$= 70,06 - 1.6,42$$

$$= \mathbf{63,64} \text{ dibulatkan } \mathbf{63} \text{ Kebawah}$$

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Klasifikasi Proses Belajar dan Mengajar (PBM) ( Variabel Y)**

No	Nama	Jumlah Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1	Apriansyah	77	Tinggi
2	Ananda Dwi Putri	69	Sedang
3	Ahmad Farel Agustami	55	Rendah
4	Erlan Effendi	72	Sedang
5	Fani Yuliana	73	Sedang
6	Hanifa Mifta	72	Sedang
7	Julian Pirnando	71	Sedang
8	Rahmadani Anugrah	75	Sedang
9	Rakes Apian	76	Tinggi
10	Rehan Fajar D.	73	Sedang
11	Reza Fajri Ilham	73	Sedang
12	Rizki Aprianti	76	Tinggi
13	Rozi Adepio	76	Tinggi
14	Yunita	61	Rendah
15	Zainudin Irawan	60	Rendah

Dari skor di atas, maka dapat digambarkan Proses Belajar dan Mengajar (PBM) bahwa 4 orang termasuk kategori tinggi, 8 orang termasuk kategori sedang, dan 3 orang termasuk kategori rendah. Dan untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel digambarkan Proses Belajar dan Mengajar (PBM) tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Kelompok Skor Variabel (Y) Proses Belajar dan Mengajar (PBM)**

No	Kelompok	Skor Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	76 keatas	4	26,7%
2	Sedang	63 – 76	8	53,3%
3	Rendah	63 kebawah	3	20 %
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori sedang menempati urutan paling tinggi yaitu 53,3 % dari sampel yang dibagikan kepada siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Siswa SDN 31 Rejang Lebong menempati kategori sedang.

**c. Adakah Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong**

**1. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui adakah Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong maka dapat menganalisisnya yaitu membuat korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Apakah variabel ini nantinya mempunyai korelasi sangat lemah atau rendah, korelasi yang lemah atau rendah, korelasi yang sedang atau cukup, korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan penjelasan data sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Perhitungan korelasi variabel X dan variabel Y**

NO	Variabel X	Variable Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6
1	60	77	4620	3600	5929
2	77	69	5313	5929	4761
3	58	55	3190	3364	3025
4	63	72	4536	3969	5184
5	45	73	3285	2025	5329
6	52	72	3744	2704	5184
7	55	71	3905	3025	5041
8	39	75	2925	1521	5625
9	42	76	3192	1764	5776
10	58	73	4234	3364	5329
11	54	73	3942	2916	5329
12	59	76	4484	3481	5776
13	73	76	5548	5329	5776
14	43	61	2623	1849	3721
15	42	60	2520	1764	3600
<b>Jml</b>	<b>820</b>	<b>1059</b>	<b>58061</b>	<b>46604</b>	<b>75385</b>

Dari tabel di atas diketahui :

$$\sum X = 820, \sum Y = 1059, \sum XY = 58061, \sum X^2 = 46604, \text{ dan } \sum Y^2 = 75385,$$

serta N = 15. Kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15(58061) - (820)(1059)}{\sqrt{\{15(46604) - (820)^2\} \{15(75385) - (1059)^2\}}} \\
 &= \frac{2535}{\sqrt{\{26660\} \{9294\}}} \\
 &= \frac{2535}{\sqrt{247778040}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,71$$

Berdasarkan hasil data nilai  $r_{xy}$  dari hasil angket maka interpretasi angka indeks korelasi *product moment* melalui dua cara yaitu:

- a) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai  $r_{xy}$  product moment rumusan hipotesa kerja alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang diajukan diawal adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Bahwa terdapat Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong

$H_0$  : Bahwa tidak terdapat Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kemudian terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df dan db). Rumusnya sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$= 15 - 2$$

$$= 13$$

Dengan DF sebesar 13 maka signifikan dari r product moment 0,553 pada taraf signifikan 5% dan 0,684 pada taraf signifikan 1%, ternyata  $r_{xy}$  sebesar 0,71 lebih besar dari 0,553 dan 0,683 maka didapat r hitung lebih

besar dari  $r$  tabel maka disimpulkan Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

- b) Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar, yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X dan variabel Y dibawah ini.

**Tabel 4.20**  
**Interprestasi Variabel X Dan Variabel Y**

Besarnya “r” Product Moment ( $R_{xy}$ )	Interprestasi
1	2
0.00-0.20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0.40-0.60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup
0.60-0.80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0.80-1.00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan  $r_{xy}$  diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y itu memang terdapat korelasi kuat atau tinggi. Dengan mendapatkan hasil  $r_{xy}$  (yaitu 0,71) yang terletak pada interval 0,60-0,80

maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong menunjukkan korelasi kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa Terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) Kelas V SDN 31 Rejang Lebong maka dilanjutkan dengan uji Determinan tersebut:

$$\begin{aligned} D &= xy \times 100\% \\ &= (0,71)^2 \times 100\% \\ &= 0,5041 \times 100\% \\ &= 50,41\% \end{aligned}$$

Dengan demikian yang mempengaruhi Proses Belajar dan Mengajar (PBM) salah satunya adalah *Emotional Intelligence (EI)* Siswa sebesar 50,41%, sedangkan sisanya sebesar 49,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan

Berdasarkan klasifikasi X (*Emotional Intelligence (EI)*) (variabel X) dari skor nilai bahwa 1 orang untuk skor nilai 75 dengan persentase 6,7% termasuk kategori tinggi, 8 orang untuk skor nilai antara 53 sampai dengan 75 dengan persentase 53,3% termasuk kategori sedang, dan 6 orang untuk skor nilai 53 kebawah dengan persentase 40% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori sedang menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 53,3% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X (*Emotional Intelligence (EI)*) siswa Kelas

V SDN 31 Rejang Lebong menempati kategori sedang. Karena kemampuan emosional memungkinkan seseorang tidak hanya memproses hal-hal yang sarat dengan muatan informasi secara efektif, namun mereka juga menggunakan informasi tersebut untuk mengatur dunia sosial organisasi untuk mendapatkan kemakmuran, termasuk kemampuan untuk merasakan emosi dengan benar, untuk mengakses dan mengelola emosi untuk membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi, dan untuk merefleksikan emosi sehingga bisa mengatur emosi dan pertumbuhan intelektual.

Berdasarkan klasifikasi Proses Belajar dan Mengajar (PBM) (variabel Y) dari skor nilai tari bahwa 4 orang untuk skor nilai 76 dengan persentase 26,7% termasuk kategori tinggi, 8 orang untuk skor nilai antara 63 sampai dengan 76 dengan persentase 53,3% termasuk kategori sedang, dan 3 orang untuk skor nilai 63 kebawah dengan persentase 20% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori sedang menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 53,3% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong menempati kategori Sedang. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik) sedangkan menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar.

Sementara itu PBM dapat diartikan hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang di ajar (siswa), sehingga terjadi suasana di mana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar. Dengan demikian PBM ini merupakan proses interaksi antara guru dengan murid atau peserta didik pada saat pengajaran.

Dalam proses interaksi, ada unsur memberi dan menerima baik dari pihak guru / peserta didik, agar terjadi interaksi belajar mengajar yang baik, ada beberapa faktor yang harus dipenuhi, sedangkan hal-hal yang dapat dikemukakan sebagai dasar-dasar terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik ada beberapa faktor yang harus dipenuhi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tentunya antara satu lembaga dengan lembaga lain mengalami perbedaan lain karena tujuan-tujuan belajar mengalami berbagai variasi.

Dari hasil hipotesis korelasi variabel X dan variabel Y perhitungan dengan interpretasi angka indeks korelasi *r product moment* dimana hasil perhitungan mencapai 1,08 berdasarkan hasil angket yang jawab oleh siswa-siswi SDN 31 Rejang Lebong, Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai  $r_{xy}$  *product moment* rumusan hipotesa kerja alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang diajukan ( $H_a$ ) Bahwa terdapat pengaruh Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong dan ( $H_0$ ) bahwa tidak terdapat Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong. Adapun

kriteria pengajuannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan DF sebesar 13 maka signifikan dari r product moment 0,514 pada taraf signifikan 5% dan 0,641 pada taraf signifikan 1%, ternyata  $r_{xy}$  sebesar 1,08 lebih besar dari 0,514 dan 0,641 maka didapat r hitung lebih besar dari r tabel maka disimpulkan Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* Siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong. Dengan demikian yang mempengaruhi peningkatan Proses Belajar dan Mengajar (PBM) salah satunya adalah *Emotional Intelligence (EI)* sebesar 50,41%, sedangkan sisanya sebesar 49,59% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Faktor belajar

Semua yang menyangkut dengan kegiatan belajar, misalnya kurangnya perhatian dalam memusatkan pelajaran yang sedang dihadapi, susah untuk menguasai materi yang diberikan. Termasuk di sini kurang menguasai cara-cara belajar efektif dan efisien.

2. Faktor Sikap

Yang menentukan sikap siswa adalah dapat belajar dengan lancar atau tidak, lama belajar atau tidan senang dengan pembelajaran atau tidak. Diantara sikap yang dimaksud di sini adalah minat, keterbukaan pikiran,

prasangka atau kesetiaan. Sikap yang positif terhadap pelajaran merangsang cepatnya kegiatan belajar.

### 3. Faktor Kegiatan

Faktor kegiatan ialah faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang. Sebagaimana telah diketahui, badan yang tidak sehat membuat konsentrasi pikiran terganggu sehingga mengganggu kegiatan belajar.

### 4. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud faktor lingkungan ialah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar itu turut juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Kebisingan, bau busuk dan nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar dan keadaan yang serba kacau di tempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Hubungan yang kurang serasi dengan teman dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar.

### 5. Faktor Guru

Kepribadian guru, hubungan guru dengan siswa, kemampuan guru mengajar dan perhatian guru terhadap kemampuan siswanya turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru yang kurang mampu dengan baik dalam mengajar dan yang kurang menguasai bahan yang diajarkan dapat menimbulkan rasa tidak suka kepada yang diajarkan dan kurangnya dorongan untuk menguasainya di pihak siswa

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Emotional Intelligence (EI)* siswa di kelas V SDN 31 Rejang Lebong tergolong kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3%, sedangkan kategori tinggi hanya di dapat oleh 1 orang dengan persentase 6,7%, untuk kategori rendah 6 orang dengan persentase 40%.
2. Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong yakni kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 53,3%, kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3%, kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, maka dapat dipahami bahwa Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong untuk pembelajaran siswa sudah menempati kategori sedang
3. Pengaruh *Emotional Intelligence (EI)* siswa terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong, maka hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) ditolak. Ini berarti bahwa ada kolerasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Emotional Intelligence (EI)* terhadap Proses Belajar dan Mengajar (PBM) kelas V SDN 31 Rejang Lebong.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mencoba memberi sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada kepala sekolah dan seluruh pegawai SD Negeri 31 Rejang Lebong agar dapat meningkatkan Proses Belajar dan Mengajar (PBM), sehingga memungkinkan siswa dengan mudah menggali informasi dan mengembangkan ide dan gagasan sesuai kemampuan dan bakat dalam diri masing-masing siswa.
2. Kepada seluruh guru SD Negeri 31 Rejang Lebong terkhusus untuk wali kelas V harus bisa meningkatkan Proses Belajar dan Mengajar (PBM), sehingga bisa mewujudkan mutu pendidikan yang membentuk anak-anak yang kreatif.
3. Kepada para siswa SD Negeri 31 Rejang Lebong agar bisa kiranya dapat selalu meningkatkan *Emotional Intelligence (EI)*, agar Proses Belajar dan Mengajar (PBM) selalu berjalan dengan baik
4. Kepada Peneliti lain  
Penelitian terhadap *Emotional Intelligence (EI)* siswa, ini disarankan untuk dilanjutkan dengan aspek-aspek penelitian yang lain dan kajian yang lebih luas, baik dalam materi ataupun bentuk prestasi siswa lainnya agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Asef Umar Fakhrudin. 2010. *Menjadi Guru Favorit!*. Jogjakarta: Diva Press,
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *ESQ (Emotional, Spiritual Question)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Ary Ginanjar Agustian. 2005. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga
- Adi Perwitasari, Lina. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 03 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar, Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Baekandi. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Question) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor", Skripsi, Bogor: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Diding Nuraripin, *Kecerdasan Emosional, Makalah Kecerdasan Emosi*, pada tanggal 22 Oktober 2019
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daeng, Iqbal Arfa. 2014. "Pengaruh Kematangan Moral Terhadap Prilaku Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia
- Gardner, H. 1983. *Pendidikan Emosional Usia Dini*. Bandung: CV Tirta.
- Golmen, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Golmen, Danil. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hadi Amirul,dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia,Bandung
- Hadi Sutrisno. 1987. *Metode Research 1,2,3*. Andi Ofset. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara ).
- Kusuma, Faya. 2013. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMANegeri 3 Magelang*”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuswandi, Maryana. 2012. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karawang*”,Jurnal Menejemen, (Vol. 10). Kerawang
- Maliki,S.2009.*Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*.Yogyakarta: Kertajaya
- Mulyadi,2010. *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press)
- Ondi Saondi, dkk. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama. Bandung
- Robert, Ayaman. 1998. *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi, diterjemahkan oleh Tri Kuntjoyo Widodo*. Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama.
- Rasyid Darwin. 2004. *Tes Emosi Anda*. Tangerang: Gaya Media Pratama
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Steven, Howord. 2004. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Shapiro. 1998.*Kecerdasan Otak Manusia*. Jakarta: Kanaya Press
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, BANDUNG: alfabeta.

Sudjana Nana. 2004. *Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru Algesindo. Bandung

Undang-Undang S1SDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahib, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafinda

Wahyuni, Elsa Nur dan Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Hasil Angket Variabel X

R	Butiran Soal																				JMI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	60
2	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	5	3	1	2	2	5	4	2	1	3	58
4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	63
5	2	2	4	2	2	2	2	4	3	1	2	4	1	2	3	2	1	2	2	2	45
6	2	2	2	2	5	2	1	4	4	1	2	4	2	5	3	2	1	4	2	2	52
7	3	2	2	3	5	3	2	3	2	2	3	3	1	5	2	3	2	4	3	2	55
8	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	39
9	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	5	1	3	2	1	4	1	2	2	2	42
10	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	5	3	3	3	4	5	2	3	2	2	58
11	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	4	2	4	3	2	54
12	3	2	3	2	3	3	2	4	5	2	5	4	3	3	2	4	2	3	2	2	59
13	3	3	5	4	4	4	2	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	73
14	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	4	2	2	2	3	4	1	2	2	1	43
15	1	1	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1	4	3	1	42

Lampiran 2

**Hasil Angket Variabel Y**

R	Butiran Soal Y																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	1	5	3	4	77
2	2	1	3	5	5	5	4	2	5	4	4	1	4	4	4	3	4	5	3	1	69
3	4	1	2	3	4	4	5	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	3	3	1	55
4	3	3	2	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	2	2	72
5	2	3	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	73
6	2	3	4	5	5	5	5	2	5	2	3	4	2	4	4	4	2	5	2	4	72
7	2	3	4	5	5	5	5	3	5	4	2	3	2	4	3	3	4	5	1	3	71
8	2	3	4	5	4	5	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	75
9	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	4	1	4	76
10	3	2	3	5	5	5	5	3	5	2	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	73
11	5	4	2	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	1	3	73
12	5	3	2	5	5	5	4	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	76
13	4	2	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	5	2	3	76
14	3	1	4	5	5	4	4	1	4	1	5	3	1	4	3	3	1	3	3	3	61
15	3	3	1	5	4	2	5	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	4	5	3	60

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Emotional Intelligence (EI)**

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan
1	Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri sendiri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2,7
			Memahami sebab perasaan yang timbul	3,4
			Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5,6
		Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi	8,9
			Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	10,11
			Mampu mengendalikan prilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	12,13
			Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	14,15,20
			Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	16
			Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	18,
			Memotivasi diri sendiri	Mampu mengendalikan diri sendiri
		Bersikap optimis dalam menghadapi masalah.		19

Lampiran 4

**ANGKET EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI)**

Guna memenuhi pengumpulan data dalam penelitian yang saya lakukan, saya meminta bantuan kepada teman-teman sekalian untuk kesediaannya mengisi angket dibawah ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam penyelesaian penelitian Emotional Intelligence (EI) Siswa. Mohon untuk di isi semua jangan sampai ada soal yang terlewatkan sesuai dengan yang teman-teman alami. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sebenar-benarnya dengan mengisikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda tepat.

- SL = Selalu
- SR = Sering
- Kadang-Kadang = KK
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

Terima kasih atas bantuan teman-teman dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

**Nama Lengkap** :  
**Kelas** :  
**Jenis Kelamin** :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya malas Belajar					
2	Saya merasa sedih melihat nilai ulangan					

	saya buruk					
3	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah					
4	Saya tahu ketika saya sedang marah					
5	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah saat suasana hati senang					
6	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar					
7	Saya merasa canggung bila melakukan presentasi didepan kelas					
8	Saya tahu ketika saya sedang cemas karena tidak belajar saat ulangan					
9	Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak					
10	Saya selalu berusaha masuk dalam peringkat 10 besar setiap semseter kelas saya					
11	Saya tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang saya lakukan					
12	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi					
13	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah					
14	Saya menanggapi kegagalan sebagai proses mencapai keberhasilan					
15	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler karena mendapat banyak teman					
16	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya					
17	Saya tidak merasa cemas ketika saya tidak belajar untuk ulangan					
18	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dan berusaha mengimbangnya dengan belajar dirumah					
19	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan rumah secepatnya setelah tugas tersebut diberikan					
20	Saya senang menunda-nunda pekerjaan					

Lampiran 5

**Kisi-Kisi Instrumen Angket PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)**

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan
	Proses belajar mengajar (PBM)	Kecakapan	Memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa	1,16,17
			Metode mengajar membuat materi lebih jelas	2,3,18
		Pengetahuan	Memberikan materi pelajaran sesuai dengan waktu	4,5,19
			Memberikan materi disertai contoh yang mudah dipahami	6,7
		Prose belajar mengajar	Memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran	8,9,10,20
			Memberikan informasi tujuan pembelajaran	11,12
			Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	13,14
			Menjawab pertanyaan siswa dengan baik	15

Lampiran 6

**ANGKET PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)**

Guna memenuhi pengumpulan data dalam penelitian yang saya lakukan, saya meminta bantuan kepada teman-teman sekalian untuk kesediaannya mengisi angket dibawah ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam penyelesaian penelitian Proses Belajar Mengajar (PBM) Siswa. Mohon untuk di isi semua jangan sampai ada soal yang terlewatkan sesuai dengan yang teman-teman alami. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sebenar-benarnya dengan mengisikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda tepat.

- SL = Selalu
- SR = Sering
- Kadang-Kadang = KK
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

Terima kasih atas bantuan teman-teman dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

**Nama Lengkap** :  
**Kelas** :  
**Jenis Kelamin** :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Guru menggunakan metode belajar yang mudah dimengerti siswa dalam menyampaikan materi					
2	Dalam kegiatan belajar mengajar,					

	guru menjelaskan materi secara berurutan.					
3	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya lebih fokus dalam menyimak materi yang diberikan					
4	Guru anda menyesuaikan metode yang digunakan dalam pelajaran dengan waktu mengajarnya dengan kondisi kelas dan materi pelajaran					
5	Dalam mengajar, guru ekonomi juga memberikan motivasi tentang materi pelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
6	Dalam mengajar, guru ekonomi juga memberikan pengetahuan umum kepada siswa					
7	Guru ekonomi memberikan ilmu pengetahuan dengan cara mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
8	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah atau tugas					
9	Dengan Metode mengajar yang bervariasi saya lebih mudah memahami materi pelajaran					
10	Guru memberikan tugas merangkum kepada siswa sebelum materi disampaikan					
11	Metode mengajar yang digunakan guru ekonomi membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.					
12	Metode mengajar guru membuat saya semangat untuk belajar					
13	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya tidak bosan					
14	Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya					
15	Guru selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.					
16	Saya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
17	Saya memberikan kesempatan					

	siswa untuk menjawab pertanyaan					
18	Saya memberi tugas kepada siswa					
19	Saya memberikan pertanyaan sesuai pelajaran yang dipeklajari					
20	Saya Memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran					

*Lampiran 7*

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
<b>15</b>	<b>0.514</b>	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I



